Jumat, 7 April 2023, Jumat Agung - Perayaan Sengsara Tuhan

Yesaya 52:13-53:12; Mazmur 30; Ibrani 4:14-16, 5:7-9; Yohanes 18:1-19:42

Nabi Yesaya menubuatkan munculnya seorang hamba yang menderita hingga mati demi kita. Penderitaan mengerikan dialaminya, dihina, ditolak oleh karena dosa-dosa, pelanggaran. Dia ditikam oleh karena pemberontakan kita, diremukkan oleh karena kejahatan kita. Hukuman yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya. Melalui penderitaan itu, kita manusia disatukan kembali.

Surat kepada orang Ibrani menyatakan bahwa Yesus dipilih oleh Allah untuk menjadi Imam Agung bagi kita. Kristus menjadi manusia seperti kita, sehingga mampu bersimpati dengan kelemahan. Kasih Yesus begitu besar kepada kita sehingga bersedia menggantikan memikul beban kita. Dia taat kepada Allah dan menjadi pengantara bagi kita untuk membawa keselamatan bagi kita.

Injil Yohanes berbicara tentang pengorbanan Yesus sampai wafat. Dia menanggung rasa sakit dan penderitaan. Dia rela menyerahkan nyawa-Nya untuk kita. Itulah tanda kasih yang besar dari Yesus untuk kita. Kuasa kebangkitan-Nya memberi kita pengharapan dan jaminan hidup kekal.

Jelas bahwa penderitaan dan pengorbanan Yesus begitu besar bagi kita. Meskipun tidak melakukan kesalahan apa pun, dengan rendah hati Yesus menanggung rasa sakit di kayu salib dan penolakan dari orang-orang di sekitarnya. Yesus menyerahkan diri-Nya dengan sukarela demi keselamatan kita. Kasih Yesus yang begitu kuat memungkinkan Dia untuk menanggung penderitaan dan cemoohan.

Mari kita penjatkan pujian penuh rasa syukur atas kasih dan pengorbanan Tuhan Yesus Kristus kepada kita. Amin